



Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Talaga Jaya

Muh Anshar

Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo

Email : muhanshar2022@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini, yakni untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran kepala sekolah sebagai Administrator Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Telaga Jaya. Jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan penelitian ini adalah, Kepala Sekolah dan Guru. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa peran kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Telaga Jaya, yakni kepala sekolah sebagai administrator merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh oleh sekolah menuju tujuannya. Oleh karena itu Kepala Sekolah harus membuat suatu perencanaan yang baik dari seluruh proses layanan administrasi sekolah dengan melakukan kajian atau analisis SWOT dengan melibatkan seluruh Stakeholder yang ada di sekolah. Kemudian terdapat pula hambatan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan yaitu tingkat kesadaran orang tua yang belum memahami pentingnya Pendidikan.

Kata Kunci : *Kepala Sekolah, Administrator, Mutu Pendidikan*

Abstract

The purpose of this research is to describe and analyze the role of the principal as an Administrator in Improving the Quality of Education at SMP Negeri 1 Telaga Jaya. This type of research is used as a qualitative research with a descriptive approach. The informants of this study are, Principals and Teachers. Data collection techniques are observation, interviews, documentation. Data analysis techniques are carried out through the stages of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the research obtained that the role of the principal as an administrator in improving the quality of education in SMP Negeri 1 Telaga Jaya, namely the principal as an administrator is the controller and determinant of the direction to be taken by the school towards its goals. Therefore, the Principal must make a good plan of the entire school administration service process by conducting a SWOT study or analysis by involving all

stakeholders in the school. Then there are also obstacles for principals in improving the quality of education, namely the level of awareness of parents who do not understand the importance of education.

Keywords : *Principal, Administrator, Quality of Education*

PENDAHULUAN

Peran kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu Pendidikan sangat penting karena dapat mempengaruhi berhasil dan tidaknya mutu Pendidikan itu sendiri. Secara garis besar, ruang lingkup kepala sekolah dapat di klarifikasi ke dalam dua aspek pokok, yaitu pekerjaan di bidang administrasi sekolah dan pekerjaan yang berkenaan dengan pembinaan professional kependidikan (Warsito, 2005). Kepala sekolah sebagai administrator. Pada hakikatnya administrasi pendidikan pendayagunaan sumber daya yang ada dengan optimal, efektif, efisien dan relevan demi tercapainya tujuan pendidikan.

Seiring dengan kemajuan zaman yang cukup pesat, lembaga sekolah wajib melakukan peningkatan mutu pendidikan. Sekolah merupakan suatu sistem terbuka yang tentunya harus memilih inovasi atau berinovasi dalam mempertahankan keberadaannya supaya tidak gulung tikar, jika seandainya itu terjadi maka, keseluruhan unit yang ada di dalamnya wajib mempertahankan eksistensi sekolah tersebut. Kepala sekolah merupakan pimpinan yang memegang maju atau mundurnya suatu sekolah dan juga yang akan mengambil sebuah langkah dalam meningkatkan mutu pendidikan (Yuliza Utmi Yati, 2019).

Salah satu bentuk reformasi dalam dunia pendidikan yaitu adanya manajemen peningkatan mutu sekolah. Yang menjadi programnya yaitu menawarkan sekolah-sekolah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik lagi dan memadai bagi peserta didik. Manajemen merupakan serangkaian proses yang harus dilakukan sekolah dalam meningkatkan mutu kinerja guru dan unit-unit yang ada didalamnya secara berkesinambungan.

Manajemen peningkatan mutu sekolah pada hakikatnya adalah strategi untuk memperbaiki mutu pendidikan dengan cara memberikan kewenangan kepada sekolah untuk mengambil sebuah keputusan dengan cara melibatkan partisipasi individual, personal sekolah, maupun masyarakat. Dengan diterapkannya manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah nantinya akan membawa perubahan terhadap pola manajemen pendidikan dari sistem sentralisasi menjadi desentralisasi.

Kepala sekolah sebagai administrator. Pada hakikatnya administrasi pendidikan pendayagunaan sumber daya yang ada dengan optimal, efektif, efisien dan relevan demi tercapainya tujuan pendidikan. Di dunia yang modern pada saat ini, seorang kepala sekolah dalam melaksanakan pengembangan dan pendayagunaan organisasinya seharusnya menggunakan prinsip yang modern pula, dan harus dilakukan secara kooperatif dan aktivitasnya harus melibatkan semua personil yang ada (sekolah dan masyarakat). Manajemen pendidikan lingkupnya yaitu kurikulum dan pengajaran, manajemen kelas, peserta didik, SDM, sarana dan prasarana, keuangan, dan keterlibatan masyarakat dalam pendidikan memiliki keterkaitan dengan pelaksanaan tugas dan juga fungsi manajer pendidikan. Sebagai seorang administrator pendidikan, kepala sekolah menjadi penanggung jawab terhadap kelancaran pengajaran dan pendidikan sekolah.

Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi tempat seseorang dalam masyarakat. Peran juga merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat

Kepala sekolah merupakan seorang yang diberi tugas oleh bawahannya untuk memimpin suatu madrasa/sekolah di mana di dalam sekolah diselenggarakan proses belajar mengajar. Didalam menjalankan tugasnya kepala sekolah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada. Hal ini bertujuan agar mereka mampu menjalankan tugas-tugasnya yang telah diberikan kepada mereka (Mulyasa,2010).

Desentralisasi pendidikan merupakan salah satu model pengelolaan pendidikan yang menjadikan sekolah sebagai proses pengambilan keputusan dan yang mendesain agar dapat lebih efektif dan efisien. Partisipasi dari masyarakat sangat berguna dalam menumbuhkan sebuah kreativitas dan meningkatkan produktivitas serta meningkatkan tanggung jawab terhadap penggunaan dan hasil-hasilnya (Lesti Lestari, 2019).

Di dunia yang modern pada saat ini, seorang kepala sekolah dalam melaksanakan pengembangan dan pendayagunaan organisasinya seharusnya menggunakan prinsip yang modern pula, dan harus dilakukan secara kooperatif dan aktivitasnya harus melibatkan semua personil yang ada (sekolah dan masyarakat). Manajemen pendidikan lingkupnya yaitu kurikulum dan pengajaran, manajemen kelas, peserta didik, SDM, sarana dan prasarana, keuangan, dan keterlibatan masyarakat dalam pendidikan memiliki keterkaitan dengan pelaksanaan tugas dan juga fungsi manajer pendidikan. Sebagai seorang administrator pendidikan, kepala sekolah menjadi penanggung jawab terhadap kelancaran pengajaran dan pendidikan sekolah.

Untuk menanamkan peran, kepala sekolah harus menunjukkan sikap persuasif dan keteladanan. Sikap persuasif dan keteladanan inilah yang akan mewarni kepemimpinan termasuk didalamnya pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru yang ada di sekola tersebut.

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan kepala sekolah merupakan seorang yang diberi tugas oleh bawahannya untuk memimpin suatu madrasa/sekolah di mana di dalam sekolah diselenggarakan proses belajar mengajar. Didalam menjalankan tugasnya kepala sekolah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada. Hal ini bertujuan agar mereka mampu menjalankan tugas-tugasnya yang telah diberikan kepada mereka.

Menurut Wahjousumidjo Kepala Kekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Sedangkan menurut Syafaruddin, tugas kepala sekolah adalah mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, staff, siswa, orang tua dan pihak yang terkait untuk bekerja sama dan berperan guna mencapai tujuan yang ditetapkan (Muhammad Kristiawan, 2017).

Kepala Sekolah sebagai seorang pendidik merupakan hal yang sangat mulia. Paling tidak ada empat hal yang perlu ditanamkan seorang Kepala Sekolah dalam fungsinya sebagai pendidik yakni:

1. Mental, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak manusia
2. Moral, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik dan buruk, mengenai perbuatan, sikap dan keajiban. Juga moral yang diartikan sebagai akhlak, budi pekeri dan kesusilaan
3. Fisik, yakni hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, Kesehatan dan penampilan manusia secara lahiriah
4. Artistic yakni hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan (Darmadi , 2010).

Sebagaimana dikemukakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 Pasal 12 Ayat 1 bahwa: "kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggara kegiatan Pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana (Novianti Djafri , 2010

Kepemimpinan kepala sekolah adalah cara atau usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi, dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa, dan pihak lain yang terkait, untuk bekerja sama serta guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Kepala sekolah yang kompeten, secara umum harus memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, *performance* dan etika kerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai kepala sekolah.

Adapun Dalam bidang Pendidikan,yang dimaksud dengan mutu memiliki pengertian yang sesuai dengan makna yang terkandung dalam siklus pembelajaran. Secara ringkas dapat disebutkan beberapa kata kunci penegrtian mutu, yaitu: sesuai standar, sesuai penggunaan pasar/pelangan, sesuai dengan standar yaitu jika salah satu aspek dalam pengelolaan Pendidikan itu sesuai dengan standar yang telah ditetapkan

Salah satu bentuk reformasi dalam dunia pendidikan yaitu adanya manajemen peningkatan mutu sekolah. Yang menjadi programnya yaitu menawarkan sekolah-sekolah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik lagi dan memadai bagi peserta didik. Manajemen merupakan serangkaian proses yang harus dilakukan sekolah dalam meningkatkan mutu kinerja guru dan unit-unit yang ada didalamnya secara berkesinambungan (Saifudin, 2018).

Manajemen peningkatan mutu sekolah pada hakikatnya adalah strategi untuk memperbaiki mutu pendidikan dengan cara memberikan kewenangan kepada sekolah untuk mengambil sebuah keputusan dengan cara melibatkan partisipasi individual, personal sekolah, maupun masyarakat.

Sebagai manajer. Fungsi ini bertugas dalam hal perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan mengkoordinasikan. Sebagai administrator. Kepala sekolah harus mampu membagi tugas kepada bawahannya sesuai dengan keahlian yang dibutuhkan oleh tugas tersebut, kemudian kepala sekolah harus mampu melakukan administrasi secara umum diantaranya kurikulum, keuangan, kesiswaan, dan lain-lain.

Sedangkan jika kita lihat lebih jauh dan mendalam, maka administrasi tidak hanya berbicara mengenai surat-menurat dan sejenisnya, akan tetapi berbicara lebih luas dan lebih kompleks, bagaimana cara untuk mencapai tujuan dari organisasi tersebut. Sebagaimana pendapat para ahli-ahli sebagai berikut:

Menurut Stephen P. Robbins Administrasi adalah keseluruhan proses dari aktivitas-aktivitas pencapaian tujuan secara efesien dengan dan melalui orang lain. J.E. Walters mengemukakan bahwa Administrasi adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, penilaian dan pengendalian suatu usaha, sedangkan Siagian mendefenisikan Administrasi sebagai keseluruhan proses kerja sama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas, untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. (Abuddin Nata, 2016).

Administrasi sebagai suatu unsur yang sangat penting dalam mencapai tujuan sebuah organisasi. Adapun fungsi administrasi pendidikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu langkah persiapan dalam pelaksanaan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan tertentu. Proses penyusunan suatu rencana yang harus diperhatikan adalah menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam mencapai tujuan, yaitu dengan mengumpulkan data, mencatat, dan menganalisis data serta merumuskan keputusan.

Perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap kegiatan administrasi. Tanpa perencanaan, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan gagal dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan pada permulaan dan selama kegiatan administrasi itu berlangsung. Di dalam merumuskan perencanaan ada dua faktor yang harus diperhatikan, yaitu faktor tujuan dan faktor sarana baik sarana personal maupun material. Hal lain yang harus diperhatikan dalam perencanaan yaitu pembuatan keputusan yang merupakan proses mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam perencanaan.

Hasan Langgung juga menegaskan, bahwa perencanaan yang baik haruslah memenuhi syarat, diantaranya: terangnya tujuan, realisme dalam rangka potensi yang ada dan yang diharapkan, berkesinambungan, keseimbangan, koordinasi, keutuhan, wujudnya data-data statistik yang tepat dan menyeluruh, fleksibilitas dan kesediaan berubah bila perlu dan kepatuhan yang menghendaki bahwa bila rencana yang dipersetujui, maka sudah menjadi beban dan ikatan.

b. Penataan (organizing)

Organizing adalah salah satu fungsi administrasi yang didalamnya terdapat serangkaian kegiatan, berupa penyusunan wadah atau struktur yang mewadahi semua kegiatan yang direncanakan, menyeleksi, dan menentukan kriteria serta persyaratan orang-orang yang akan menduduki jabatan yang terdapat dalam wadah dan struktur yang telah dibuat, menguraikan tugas-tugas pokok dan fungsi masing-masing jabatan serta hubungan antara masing-masing jabatan.

Ajaran Islam memberikan persyaratan umum dan persyaratan khusus bagi setiap tugas yang dipercayakan kepada setiap orang. Di antara yang menjadi persyaratan umum yaitu *al-shidqu* (jujur), amanah, *istiqamah*, bertanggung jawab, memiliki komitmen tinggi, sehat jasmani dan rohani, sabar dan tekun. Adapun persyaratan khusus terdiri dari yang bersifat rohaniah, keterampilan Teknik, dan persyaratan fisik yang terkait dengan sifat dan karakter sebuah pekerjaan.

c. Pelaksanaan (*actuating*)

Fungsi *actuating* dalam administrasi yaitu terkait dengan pelaksanaan atas sebuah perencanaan yang telah ditetapkan dan diserahkan kepada seseorang yang memenuhi persyaratan. Perencanaan dan pengorganisasian yang baik baru akan terlihat manfaat dan hasilnya apabila telah dilaksanakan.

Sebuah pelaksanaan tugas baru dikatakan baik dan berhasil apabila sesuai dengan perencanaan. Agar pelaksanaan ini tidak menyimpang dari apa yang telah ditetapkan, maka perlu adanya bimbingan, koordinasi, dan komunikasi. Hal ini perlu dilakukan, karena saat pelaksanaan sudah melibatkan banyak hal seperti sumber daya manusia, biaya, waktu, dan sarana prasarana.

Pemberian bimbingan (*counselling*), khusus dalam organisasi pendidikan disekolah ditunjukkan agar setiap individu yang terlibat dalam sekolah dapat menjalankan kewajiban sesuai dengan beban tugas yang diberikan kepada mereka. Pemberian bimbingan dilakukan oleh pimpinan organisasi atau mereka yang diakui memiliki banyak pengalaman dan keberhasilan dalam berorganisasi dengan cara memberikan petunjuk kepada anggotanya sehingga mereka dapat meningkatkan mutu.

Menurut Dirawat, tugas kepala sekolah dalam bidang administrasi dapat digolongkan menjadi 6 bagian sebagai berikut:

- a. Pengelolaan pelajaran merupakan dasar kegiatan dalam melaksanakan tugas pokok. Kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan seperti, menyusun jadwal pelajaran, mengatur kegiatan penilaian, melaksanakan norma-norma kenaikan kelas, dan lain sebagainya.
- b. Pengelolaan kepegawaian yaitu menyelenggarakan urusan-urusan yang berhubungan dengan penyeleksian, pengangkatan, kenaikan pangkat, cuti, perpindahan dan pemberhentian anggota staf sekolah.
- c. Pengelolaan kemuridan, dalam bidang ini yang nampak adalah perencanaan dan penyelenggaraan murid baru, pembagian murid atas tingkat-tingkat kelas atau kelompok, perpindahan dan keluar masuknya murid.
- d. Pengelolaan gedung dan halaman, pengelolaan ini menyangkut usaha- usaha perencanaan dan pengadaan, inventarisasi, pengaturan pemakaian pemeliharaan, rehabilitas perlengkapan dan alat-alat material sekolah, keindahan dan kebersihan umum.
- e. Pengelolaan keuangan, dalam bidang ini menyangkut masalah-masalah gaji guru, staf sekolah, urusan penyelenggara otoritas sekolah, urusan uang sekolah dan uang alat-alat murid, dan

Pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat, untuk memperoleh simpati dan bantuan dari masyarakat termasuk orang tua, murid-murid, dan untuk dapat menciptakan kerja sama antara sekolah dengan lembaga sosial.

METODE

Penelitian ini umtuk mendeskripsikan seta menganalisis permasalahan tentang Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Talaga Jaya lebih mendalam dan cocok untuk menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sumber data Penelitian yaitu subjek darimana data dapat ditemukan. Data yang diperoleh langsung disebut Sumber Primer, sedangkan sumber data sekunder adalah data dari bahan bacaan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersumber dari 3 komponen sumber data, Yaitu orang(*person*), tempat dan kejadian (*Place*), dokumen atau data-data tertulis (*paper*) (Lexi J. Moeloeng, 2017). Person; atau orang adalah sumber dari data berupa orang-orang yang terlibat dalam Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Talaga Jaya Yaitu : Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah dan Guru. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tetap memungkinkan dapat diperoleh data yang objektif. Adapun prosedur pengumpulan data yang dilakukan oleh peniliti yaitu : Observasi, Wawancara dan dokumentasi., teknik analisis data merupakan proses sistematis pencairan dan pengaturan trasjrip wawancara, catatan dilapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk dapat meningkatkan pemahaman mengenai materi tersebut dan untuk menyajikan apa yang sudah ditemukan kepada orang lain (Lexi J. Moeloeng, 2017). Penelitian kualitatif memiliki 3 (tiga) komponen utama yang harus dipahami dan dicernai. Ketiga komponen itu adalah reduksi data,

penyajian data, dan penarikan kesimpulan maupun verifikasi. Pengujian keabsahan data merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti dengan kata lain data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. melalui teknik ini, diyakini bahwa fakta data dan informasi yang ditemukan dapat dipertanggung-jawabkan. Keabsahan data pada penelitian deskriptif kualitatif ini dapat dikatakan valid dan abalid apabila data dan informasi yang dilaporkan peneliti sesuai dengan kondisi dan fenomena pada objek penelitian. adapula validasi data yang digunakan dengan cara triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi dilakukan dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

HASIL PENELITIAN

Untuk mendapatkan gambaran hasil penelitian yang telah dilakukan, maka akan diuraikan data hasil penelitian dari proses awal sampai diperoleh hasil penelitian.

Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Talaga Jaya

Kepala sekolah sebagai pemimpin sebuah Lembaga Pendidikan mempunyai tugas selain bertindak sebagai seorang leader dia juga bertindak sebagai seorang administrator bagi bawahannya. Dalam menjalankan tugas menjadi seorang administrator, tentu memiliki tugas dan tanggung jawab dalam menjalankan administrasi.

Dalam menjalankan peran kepala sekolah sebagai administrator, merupakan sebuah peran yang sangat penting untuk meningkatkan kinerja para bawahannya, hal ini disebabkan oleh kegiatan yang ada didalam administrasi itu sendiri diantaranya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanan, pembinaan dan evaluasi.

Abbas Radjak Saini mengemukakan bahwa Kepala Sekolah Sebagai Administrator merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh oleh sekolah menuju tujuannya. Oleh karena itu kepala sekolah harus membuat suatu perencanaan yang baik dari seluruh proses layanan administrasi sekolah dengan melakukan kajian atau analisis SWOT dengan melibatkan seluruh stakeholder yang ada di sekolah (Abbas Radjak Saini, *Wawancara*, 15 Juni 2022).

Abbas Radjak Saini mengemukakan bahwa kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, mengelola administrasi keuangan, dengan adanya tanggungjawab seorang kepala sekolah sebagai administrator,yaitu dengan membuat perencanaan, Menyusun struktur organisasi sekolah, mengatur kepegawaian dalam organisasi sekolah, sebagai coordinator dalam organisasi sekolah. Adapun tujuan dari kepala sekolah yaitu agar seluruh kegiatan yang ada di sekolah terencana dan terarah lebih baik (Abbas Radjak Saini, *Wawancara*, 15 Juni 2022).

Selain itu juga Kepala sekolah selalu mengupayakan agar para guru selalu mengikuti perkembangan teknologi dan informasi, dengan cara kepala sekolah aktif mengikutkan dirinya maupun guru dalam berbagai acara Pendidikan. Acara tersebut dapat berupa Pendidikan dan pelatihan bagi guru, seminar Pendidikan, Workshop, studi banding, adanya pembinaan khusus bagi peserta didik yang berprestasi berdasarkan bidang studi yang ditekuni peserta didik tersebut tergantung berkompeten sesuai dengan bidang

studinya, dilakukan kepala sekolah agar peserta didik selalu mendapatkan arahan atau bimbingan dari pembina agar peserta didik selalu dapat meningkatkan prestasinya, kepala sekolah memberikan pendekatan kepada seluruh Stakeholder dengan menggunakan pendekatan kekeluargaan. Tujuan agar tercapainya suasana kekeluargaan disekolah sehingga program-program di sekolah akan terlaksana dengan mudah (Abbas Radjak Saini, *Wawancara*, 15 Juni 2022)

Factor Pendukung dan Penghambat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Talaga Jaya

Adapun factor pendukung dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Talaga Jaya, salah satunya yaitu factor tenaga pendidik, pendidik merupakan salah satu komponen terpenting dalam dunia Pendidikan. Dalam suatu Pendidikan baik buruknya suatu proses Pendidikan tergantung pada guru yang memiliki peran yang strategis dalam mengukir peserta didik menjadi pandai, cerdas, trampil, dan memiliki pengetahuan yang luas.

Abbas Radjak Saini mengemukakan bahwa pendidik yang sudah tersertifikasi dan berkompeten dalam bidangnya, sarana dan prasarana yang mendukung yang jalannya Pendidikan, guru yang kreatif, dan inovatif guru yang menguasai materi dan metode mengajar, guru yang tertib jam mengajar (Abbas Radjak Saini, *Wawancara*, 15 Juni 2022)

Adapun ungkapan dari ibu Nita Rahman factor pendukung dalam meningkatkan mutu Pendidikan di Smp Negeri 1 Talaga Jaya antara lain:

1. Adanya guru yang kreatif dan inovatif, maksudnya adalah guru dituntut untuk bisa menciptakan pembelajaran yang baik disini adalah pembelajaran yang bisa membuka wawasan, kreatifitas dan pola pikir mandiri kepada peserta didik.
2. Adanya guru yang menguasai materi dan metode belajar, maksudnya adalah guru harus bisa menguasai materi pembelajaran Ketika ia mengajar dan juga harus menguasai metode-metode apakah yang akan ia pakai Ketika proses pembelajaran berlangsung. Guru yang tertib jam mengajar, maksudnya adalah seorang guru harus datang tepat waktu ketika jam mengajar, minimal seorang guru harus datang 15 menit sebelum pelajaran dimulai (Nita Rahman, *Wawancara*, 15 Juni 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah maka hasil analisis deskriptif kualitatif peneliti ini dapat disimpulkan sebagai berikut: a) Kepala sekolah sebagai administrator merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh oleh sekolah menuju tujuannya. Oleh karena itu kepala sekolah harus membuat suatu perencanaan yang baik dari seluruh proses layanan administrasi sekolah dengan melakukan kajian atau analis SWOT dengan melibatkan seluruh Stakeholder yang ada di sekolah, b) Karena dalam menjalankan peran kepala sekolah sebagai administrator, itu merupakan sebuah peran yang sangat penting untuk meningkatkan kinerja para bawahannya.

Adapun hambatan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan yaitu: pertama, tingkat kesadaran orang tua yang belum memahami pentingnya Pendidikan. Kedua, rendahnya sarana fisik. Ketiga, rendahnya kualitas guru. Keempat, rendahnya kesejahteraan guru. Kelima, rendahnya prestasi siswa. Keenam, rendahnya kesempatan pemerataan pendidikan. Ketujuh, rendahnya relevansi Pendidikan dengan kebutuhan. Kedelapan, mahalnya biaya Pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Sayed Imanuddi.2020 *Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Man 3 Bireuen*, (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darusalam-Banda Aceh)
- Warsito.2005. *Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dan Supervisor Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Plus Al Firdaus Surakarta*,(Universitas Muhammadiyah Surakarta)
- Yuliza Utmi Yati.2019. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Disekolah Menengah Pertama Smp Negeri 19 Kota Jambi*, (Universitas Islam Negeri Sulthan Thata Saifuddin Jambi)
- Lesti Lestari.2019. *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Universitas Islam , Negri Sultan Maulana Hasanuddin Banten Serang), Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka,1999) h. 175
- Departmen, Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, (Jakarta : Bali Pustaka,1988) h. 420
- Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah*, h.98
- Muhammad Kristiawan.2017. *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish)
- Novianti Djafri.2017. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Bersaing dan Kecerdasan Emosi)*, (Yogyakarta: Deepublish)
- Didi Pianda. *Kinerja Guru (Kompetensi Guru, Motivasi Kerja)*
- Syafarudin.2015. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Ciputat: Ciputat Press)
- Saifudin.2018. *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis Dan Praktis*, (Yogyakarta:Deepbulish)
- Mariati.2007. *Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI. Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan Bagian I: Ilmu Pendidikan Teoritis*, (Jakarta: Grasind)
- Abuddin Nata.2016. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media)
- Muhammad Kriatiawan, Dian Safitri Dan Rena Lestari. *Manajemen Pendidikan*
- Sugiyono.2015. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, (Bandung: ALfabeta)
- Nana Syaodih Syukmadinata.2009. Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Muri Yusuf.2014. Metode Penelitian: Kuantitatif Dan Penelitian Gabungan,(Jakarta: Kencana)
- Lexi J. Moeloeng, Metodologi Penelitian Kualit
- Abas Radjak Saini, Kepala Sekolah Smp Negeri 1 Talaga Jaya,Wawancara 15 Juni 2022
- Nita Rahman, Kepala Lab, Wawancara 15 Juni 2022